

SAM DAILY

Klaim Pengangguran AS Turun ke Level Terendah Sejak Mei



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Klaim Pengangguran AS Turun ke Level Terendah Sejak Mei

Permohonan tunjangan pengangguran Amerika Serikat (AS) turun ke level terendah sejak Mei, mengindikasikan pasar kerja tetap sehat meskipun ada perlambatan dalam perekrutan. Klaim awal turun 12.000 menjadi 219.000 dalam pekan yang berakhir 14 September, menurut data Departemen Tenaga Kerja yang dirilis pada Kamis. Angka tersebut di bawah semua estimasi dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom. Periode ini juga sesuai dengan minggu referensi ketika survei dilakukan untuk laporan ketenagakerjaan September. Klaim lanjutan, proksi untuk jumlah orang yang menerima tunjangan, juga turun pada minggu sebelumnya, ke level terendah dalam tiga bulan terakhir. Rata-rata pergerakan empat minggu, sebuah metrik yang membantu meredam volatilitas pada data, turun menjadi 227.500, terendah sejak Juni. Klaim tunjangan pengangguran tetap rendah dalam beberapa bulan terakhir bahkan ketika permintaan tenaga kerja menurun. Keputusan bank sentral AS untuk menurunkan suku bunga sebesar setengah poin persentase minggu ini mencerminkan niat para pembuat kebijakan untuk mempertahankan apa yang digambarkan oleh Gubernur Federal Reserve Jerome Powell sebagai pasar tenaga kerja yang "masih solid." (Bloomberg)

Inflasi Utama Jepang Meningkat di Bulan Agustus

Pengukur inflasi utama Jepang meningkat pada bulan Agustus untuk bulan keempat berturut-turut, beberapa jam sebelum bank sentral Jepang atau Bank of Japan dijadwalkan menutup rapat keputusan kebijakan terbarunya. Menurut Kementerian Dalam Negeri pada Jumat, indeks harga konsumen tidak termasuk makanan segar naik 2,8% dari tahun sebelumnya, meningkat dari 2,7% pada bulan Juli karena biaya makanan olahan meningkat lebih lanjut. Hasilnya sesuai dengan perkiraan konsensus. Bank of Japan diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuan pada 0,25% ketika pertemuan yang digelar selama dua hari berakhir pada Jumat. Ekonom akan mengamati bagaimana Gubernur Kazuo Ueda akan mengkomunikasikan prospek kenaikan suku bunga lebih lanjut dalam beberapa bulan mendatang. (Bloomberg)

Utang Luar Negeri RI Meningkat Menjadi Rp6,359.5T

Bank Indoneia (BI) melaporkan Utang Luar Negeri (ULN) periode Juli. ULN disebut meningkat. Pada Kamis, ULN Indonesia tercatat US\$ 414,3 miliar. Dengan asumsi US\$ 1 setara dengan Rp 15.350, ULN Indonesia setara dengan Rp 6.359,5 triliun. Angka ULN naik dibandingkan posisi Juni atau akhir kuartal II-2024. Kala itu, ULN tercatat US\$ 408,6 miliar. Dibandingkan Juli tahun lalu (year-on-year/yoy), ULN naik 4,1%. "Posisi ULN pada Juli 2024 juga dipengaruhi oleh faktor pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk rupiah," tulis keterangan resmi BI. ULN pemerintah (termasuk bank sentral) pada Juli berada di US\$ 194,3 miliar. Tumbuh sebesar 0,6% yoy, setelah mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 0,8% yoy pada bulan sebelumnya. (Bloomberg)

Hongkong Memangkas Suku Bunga Acuan

Otoritas Moneter Hong Kong (Hong Kong Monetary Authority/HKMA) memotong suku bunga acuannya untuk pertama kalinya sejak 2020 setelah bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) melonggarkan kebijakan moneternya. Langkah ini diharapkan bisa meringankan kondisi pinjaman di pusat keuangan tersebut. HKMA menurunkan suku bunga sebesar setengah poin menjadi 5,25% pada Kamis, dari level tertinggi sejak 2007. Kebijakan ini mengikuti langkah serupa dari The Fed beberapa jam sebelumnya, meskipun Gubernur The Fed, Jerome Powell, telah memperingatkan bahwa pemotongan ini tidak bisa dijadikan patokan untuk langkah selanjutnya. Meski demikian, para trader memperkirakan akan ada lebih banyak pemotongan suku bunga di AS. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 76 poin (+0.97%) ke level 7,905.4. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 274.4 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,642.2 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.6 poin (+2.5%) ke level 23.3. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 0.3 bps menjadi 6.554%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 853.9 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.713%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.704%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.8 bps ke level 65.2. Rupiah ditutup menguat 0.7% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,238 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.8% ke posisi Rp 15,205.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,238.00	-0.66%	-1.03%	-0.92%
EURIDR	17,009.62	-0.36%	-0.19%	3.49%
GBPIDR	20,192.21	-0.30%	2.80%	6.05%
AUDIDR	10,404.43	0.09%	-0.95%	4.87%
CNYIDR	2,157.66	-0.37%	-0.52%	2.37%
HKDIDR	1,955.74	-0.60%	-0.79%	-0.60%
JPYIDR	106.70	-1.40%	-1.98%	2.48%
SGDIDR	11,794.09	-0.47%	1.01%	4.60%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.30	-1.69%	-2.23%	-1.75%
ID Yield 10 yr (%)	6.55	-0.05%	1.14%	-3.13%
UST 10 yr (USD)	4.54	0.82%	-5.85%	-19.47%
Brent Oil (USD/Barrel)	74.88	1.67%	-2.80%	-20.63%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	139.50	0.36%	-4.71%	-13.22%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,175.02	0.67%	-1.58%	-18.15%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,948.00	0.79%	7.81%	6.70%
Wheat (USD/Bushel Mark)	565.50	-1.78%	-9.95%	-3.17%

Daily Performance, 19/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,370.94	0.89%	5.11%	1.46%
Simas Syariah Unggulan	641.39	0.38%	3.27%	-1.77%
Simas Danamas Saham	1,980.67	0.45%	10.79%	17.61%
Simas Saham Maksima	1,028.26	0.87%	4.37%	-0.12%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,269.95	0.86%	3.38%	2.93%
Simas Satu	7,589.90	0.76%	0.05%	-6.10%
Danamas Stabil	4,730.18	0.02%	4.06%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,779.60	0.22%	3.32%	5.65%
Danamas Rupiah Plus	1,741.42	0.01%	3.46%	4.68%
Simas Pendapatan Optima	1,113.44	0.02%	3.75%	5.34%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,905.39	0.97%	8.70%	13.25%
ISSI Index	229.52	0.74%	7.93%	5.26%
LQ45 Index	979.68	0.97%	0.94%	1.52%
IDX30 Index	499.81	0.95%	0.93%	0.05%
Sri Kehati Index	438.96	0.86%	0.55%	-0.24%
Infovesta Balanced Index	7,046.87	0.49%	3.05%	1.11%
Infovesta Fixed Income Index	4,763.27	0.15%	3.39%	4.64%
BINDO Index	311.77	0.87%	6.38%	8.40%
Infovesta Money Market Index	1,709.40	0.02%	3.37%	4.56%
Infovesta Fixed Income Index	4,763.27	0.15%	3.39%	4.64%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

